



**METODE ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT
ANAK DI DESA SIPARAU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SARI GANTINA DAULAY

NIM 17 201 00217

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



17.11.2021

**METODE ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT
ANAK DI DESA SIPARAU
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SARI GANTINA DAULAY

NIM 17 201 00217



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PEMBIMBING I

Dr. Lely Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 19680517 100303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fuk-iam-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fuk-@iam-padangsidempuan.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Sari Gantina Daulay

Lamp: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidempuan, Desember 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Dr. Lely Huda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
NIP: 19680517 100303 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 23 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Sari Gantina Daulay
NIM. 17 201 00217

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Gantina Daulay
NIM : 17 201 00217
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 23 November 2021

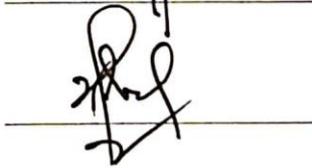
Pembuat Pernyataan,



Sari Gantina Daulay
NIM. 17 201 00217

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SARI GANTINA DAULAY
NIM : 17 201 0217
JUDUL SKRIPSI : METODE ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA SIPARAU KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Lelya Hilda M. Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>H. Ismail Baharuddin, M. A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Desember 2021
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 81, 75 (A)
Indeks Pretasi Kumulatif : Sangat Memuaskan
Predikat : 3, 61



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id>
E-mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas”**

Ditulis Oleh : Sari Gantina Daulay

NIM : 17 201 00217

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Oktober 2021

Dekan FTIK



ABSTRAK

Nama : SARI GANTINA DAULAY
NIM : 17 201 000217
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh orangtua yang ada di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Pemahaman dan pengamalan ibadah shalatnya masih jauh dari kata harapan, masih ada sebahagian orangtua sudah berusaha berperan penting dalam membimbing anaknya dalam hal ibadah shalat, karena dalam hal kesibukan bekerja, sehingga lupa dalam meningkatkan pemahaman dan pengaman ibadah shalat anak.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman ibadah shalat anak di Desa Siparau?, bagaimana pengamalan ibadah shalat anak di Desa Siparau?, Apa saja metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas?. Tujuan penelitian ini mengetahui pemahaman ibadah shalat anak di Desa Siparau, serta pengamalan ibadah shalat anak di Desa Siparau, serta metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Adapun metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, metode yang pertama peneliti lakukan adalah pengamatan, pengumpulan data serta analisis data. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian, dalam penelitian ini tidak ada membuat prediksi, mempelajari sesuatu implikasi sehingga dalam penelitian ini tidak ada pengujian hipotesis.

Hasil penelitian dalam skripsi ini bahwa pemahaman ibadah shalat anak masih rendah, karena kurangnya perhatian orangtua tentang ibadah shalat, secara umumnya mereka tidak mengerti syarat sah dan rukun shalat. Sedangkan pengamalan anak di Desa Siparau sudah baik sesuai dengan mengajarkan dan mengajak yang dilakukan orangtua, karena sebahagian anak sudah antusias dalam ibadah shalat. dan adapun metode yang digunakan oleh orangtua dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat anak. Bahwasanya, orangtua di Desa Siparau dengan menggunakan metode-metode yang bervariasi, yaitu: metode keteladana, pembiasaan, nasehat, perhatian, hukuman.

Kata kunci: *Metode, pemahaman dan pengamalan, ibadah shalat.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *alhamdulillah* peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul “**Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalah Ibadah Shalat Anak Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas**”, yang merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do’a dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa Sukur penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si, selaku pembimbing I dan juga Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag, selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan

dan juga arahan dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, M. A., wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M A., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan dan juga Bapak /Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberi dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
4. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
5. Bapak kepala perpustakaan serta pengawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Yahya Siregar, S. Pd, I, selaku kepala Desa serta Tokoh Agama, Orangtua dan Anak di Desa Siparau yang telah banyak memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayah H. Sutan B Dibilang Daulay, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak buat saya sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Hj. Nurhawani Harahap terimakasih atas do'a yang tak henti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.
8. Seluruh keluarga tercinta, baik dari pihak ayah maupun pihak ibu, jadi pendorong dan penyemangat dan yang pastinya sudah banyak berkorban demi kesuksesan penulis, begitu juga untuk kakak tersayang (Mastiara Daulay, Am. Keb dan Mardiana Daulay, Am. Keb), dan begitu juga untuk adek tersayang (Akbar Bonda Daulay) yang menjadi alasan bagi penulis untuk berjuang.
9. Terimakasih kepada teman-teman mahasiswa FTIK stambuk 2017 khususnya yang jurusan PAI-3, tidak lupa juga kepada teman satu kos "ruko biru" (Aulia Riska Aprilia, Erty Swara, Dianita Bujing, Nur Miana Siregar, Nova Andriani, Ririn SRI Angraini). yang sudah memberikan arahan, dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT. *Aamiin Allohmma Aamiin.*

Padangsidempuan, Desember 2021
Penulis

SARI GANTINA DAULAY
NIM. 1720100217

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sitematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	15
1. Metode Orangtua	15
a. Pengertian Metode	15
b. Metode dalam Pendidikan Islam.....	15
b. Pengertian Orangtua	20
c. Tugas Tanggungjawab Orangtua	23
2. Pemahaman Ibadah Shalat Anak	25
a. Syarat-syarat Ibadah Shalat.....	27
b. Rukun Ibadah Shalat	29
3. Pengamalan Ibadah Shalat Anak	20
4. Anak	31
B. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian.....	37
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Penjamin Keabsahan data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Siparau 44
2. Keadaan Sosial 44
3. Keadaan Ekonomi 46

B. Temuan Khusus

1. Pengalaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau 47
2. Pemahaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau 50
3. Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas 53

C. Pembahasan Hasil Penelitian65

D. Keterbatasan Penelitian67

BAB V Penutup

A. Kesimpulan68

B. Saran69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TIME SCHEDULE

DAFTAR OBSERVASI

DAFTAR WAWANCARA

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel I	45
Tabel II.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Time Schedule Penelitian

Lampiran II Pedoman Observasi

Lampiran III Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu yang dapat melihatnya dan dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.¹

Pemahaman dimulai setelah seseorang melakukan proses mencari tahu. Setelah mengetahui maka tahap selanjutnya adalah memahami. Menurut Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada ahli bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Untuk dapat memahami apa yang dipelajari perlu adanya aktivitas belajar yang efektif. Seorang anak memiliki tingkat pemahaman apabila ia mencari tahu sendiri yang dipelajari, bukan sekedar menghafal apa yang sudah ada.

Pemahaman terhadap suatu konsep dapat berkembang baik jika terlebih dahulu disajikan konsep yang paling umum sebagai jembatan antar informasi baru dengan informasi yang telah ada pada struktur kognitif anak. Penyajian konsep yang umum perlu dilakukan sebelum

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

penjelasan yang lebih rumit mengenai konsep yang baru agar terdapat berkaitan antar informasi yang telah ada dengan informasi yang baru diterima pada struktur kognitif anak.

Salah satu hal yang sangat penting untuk ditanamkan dan kebiasaan anak adalah pemahaman shalat, karena shalat merupakan ibadah yang dilakukan rutin dan membutuhkan waktu tersendiri dalam melaksanakannya sehingga perlu adanya pembiasaan terhadap anak supaya anak mempunyai rasa bersalah bila kegiatannya tertinggal.

Anak usia 6-12 tahun sangat memerlukan bimbingan dari orangtua, karena usia dini belum memahami betul mengenai kegiatan Agama. Orangtua mempunyai tanggung jawab untuk membimbing anak mereka dalam hal ibadah shalat, supaya anak memiliki kesadaran bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan sebagai ummat beragama Islam. Anak usia dini sudah diperkenalkan dengan ibadah shalat.

Perintah sholat wajib tegas dalam Al-Qur'an banyak terdapat Ayat yang memerintahkan shalat kepada manusia mukallaf (yang telah mendekati kematangan pikiran dan tubuh, yang berumur kurang lebih 15 tahun). Puasa wajib bagi kita untuk bertaqwa.² sebagai firman Allah SWT dalam surah Luqman ayat 17 :³

² Lelya Hilda, "Puasa Dalam Kajian Islam Dan Kesehatan", HIKMAH: Jurnal Ilmu Komunikasi Islam, *Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (2004): hlm 53-62, [http: google schooler. com](http://google.schooler.com), idr, uin-antasari. ac. id.

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 280

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ
مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dari ayat di atas di jelaskan bahwa laksanakan shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruh dan cegahlah mereka dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpahmu, sesungguhnya yang memiliki itu termasuk perkara yang penting. Selalu mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridoi Allah.

Hakikat shalat adalah sebagaimana berbagi perkara lainnya, yaitu dengan tersembunyi dalam bathin dan rohnya. Dan jika hendak mewujudkan shalat di alam semesta ini, maka harus dalam bentuk khusus lahir dan lahiriah ini (yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam), dan jika tidak maka itu bukanlah sholat namanya yang merupakan ibadah lainnya.

Sesungguhnya shalat fardu itu antara satu dengan yang lainnya adalah penghapus dosa selama yang bersangkutan tidak melakukan dosa-dosa besar, melalui pelaksanaan shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari diharapkan keimanan dan ketaqwaan akan semakin meningkat.

Ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya shalat merupakan kewajiban bagi ummat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua ummat islam yang sudah baliqh dan berakal. Hal ini dikhususkan bagi remaja yang mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga membentuk kepribadian yang baik pula.

Selain itu banyak anak yang mengamalkan ibadah shalat kurang. Hal ini terlihat bahwa anak dalam melaksanakan ibadah shalat anak belum penuh, misalnya anak hanya melaksanakan ibadah shalat magrib dan isya' saja. Anak kadang-kadang melaksanakan ibadah shalat, dan kadang-kadang tidak melaksanakan ibadah shalat, permasalahannya yang lain adalah bahwa kebanyakan anak belum mengetahui dan memahami secara benar hal-hal yang berhubungan dengan ibadah shalat seperti, menyangkut dalam hal syarat shalat, rukun shalat, hal-hal yang membatalkan shalat lima waktu.

Pembinaan Agama yang dilakukan oleh orangtua terutama dalam melaksanakan shalat lima waktu sebagai pondasi kehidupan dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangannya anak-anaknya.

Pada masa sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orangtua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan shalat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apabila kedua orangtua sama-

sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orangtua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Berbagai macam kesibukan kedua orangtua bisa menyebabkan kurang menyadari perannya sebagai orangtua dalam membimbing anak-anaknya untuk melakukan shalat lima waktu.

Tugas orangtua berat orangtua di dalam menjaga fitrah baik anak di masa pertumbuhannya, si anak diwajibkan untuk mensyukuri kebaikan orangtua tersebut. Allah SWT memerintahkan para anak untuk mendoakan rahmat bagi orangtua, sebagaimana orangtua telah memberikan kasih sayang penuh saat anak masih kecil dan lemah. Orangtua telah membesarkan, memenuhi kebutuhannya, membimbing akhlak dan perilakunya, serta memberikan pendidikan ilmu Agama baginya sehingga luruslah pemahaman dan amalan Agamanya.

Baik buruknya seorang anak tergantung dari pada pendidikan orangtua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri manusia adalah kecenderungan kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.⁴

Namun berbeda dengan orangtua di desa Siparau, dari yang peneliti lihat di lapangan bahwa masih banyak lagi orangtua yang memiliki anak

⁴ Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta: Citra, 2006), hlm. 200.

tidak meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak, hal demikian sudah tentu ada penyebab atau faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga anak tidak mau meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak, baik dari orangtua sendiri maupun dari anak itu sendiri.⁵

Seiring dengan wawancara peneliti dengan Ibu Tiamina Harahap selaku orangtua mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya yang paling berpengaruh kepada anak dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak adalah faktor lingkungan masyarakat sehingga membuat diri anak kurang termotivasi dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak.⁶

Desa Siparau, masih termasuk katagori desa pelosok dan tertinggal. Di Desa ini masyarakat mayoritas profesinya sebagai petani dan orang-orang masih sangat minim. Persepsi mereka terhadap peningkatan dan pengamalan ibadah sholat masih dikatakan kurang karena sibuk dengan dengan pekerjaan orangtuanya.

Penelitian beranggapan bahwa metode orangtua terhadap meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau. Bisa dikatakan masih kategori kurang, baik dari tinjauan Undang-undang RI, religious (Al-Qur'an dan Hadist), maupun dari tinjauan

⁵ Observasi, Dilakukan pada 20- 27 Novembember 2020.

⁶ Tiamina Harahap, Wawancara Dengan Orangtua yang sedang Meningkatkan Pemahaman Ibadah Shalat Anak Dalam Keluarga, 20 November 2020.

psikologi pendidikan, kenapa peneliti mengatakan demikian karena kenyataan di lapangan masih banyak lagi anak-anak yang meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat, tapi tidak menjalani meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat.

Namun tidak semua orangtua yang berada di Desa Siparau seperti itu, sebahagian orangtua walaupun mereka sibuk bekerja sebagai petani atau profesi mereka masih melaksanakan ibadah shalat, dan mereka memberikan pemahaman dan pengamalan terhadap anak seperti bacaan shalat, syarat shalat, rukun shalat.

Berdasarkan fenomena di atas penulis sangat tertarik untuk mengungkapkan permasalahan tersebut melalui penelitian ilmiah, sehingga dapat memperoleh jawaban yang akurat ataupun penyebab dari fenomena yang masyarakat alami khususnya orangtua di desa Siparau. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.**

B. Fokus masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar tidak nantinya tidak terlalu luas, maka disini adapun yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini hanya meneliti metode orang tua dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau. Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara orang tua dalam meningkatkan pemahaman ibadah Shalat anak. Maka fokus penelitiannya adalah orang tua yang sedang meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah Shalat anak pada usia 6-12 di Desa Siparau.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah agar tidak menimbulkan kekeliruan. Adapaun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Orangtua

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*hodos*" yang berarti jalan atau cara, metode berarti jalan yang dilakukan

untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab disebut “*thariqat*” yang artinya jalan.⁷

Orang tua dalam arti luas khusus merupakan ayah dan ibu kandung sedangkan dalam artian umum adalah orang tua (orang dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, termasuk ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali.⁸

Metode orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu cara atau jalan yang dilakukan orang tua di desa siparau dalam keteladanan, pengajaran, nasehat, pembiasaan anaknya untuk melaksanakan aktivitas sesuai tujuan yang diinginkan. Dan orang tua seseorang yang sudah memiliki anak atau seseorang yang harus bertanggung jawab terhadap meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat anak.

2. Pemahaman

Secara bahasa meningkatkan adalah poses, cara, perbuatan peningkatan (usaha, kegiatan, dan sebagainya). Sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan dan menanamkan.⁹ Menurut Nana Sudjana pemahaman adalah hasil belajar. Misalnya siswa dapat menjelaskan dengan kalimatnya sendiri atas apa yang dibaca atau yang di dengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan

⁷Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), 40.

⁸Tim Dosen Pai, *Bungan Rampai Pendidikan dalam Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), hlm. 192.

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badai Pustaka, 1989), hlm. 51.

petunjuk penerapan kasus lain. Adapun meningkatkan pemahaman yang di maksud penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman anak untuk melakukan ibadah sholat supaya lebih giat dalam melakukan ibadah sholat. Sholat adalah kepada ibadah pemeluk Agama Islam. Praktek shalat harus sesuai dengan segala petunjuk tata cara Nabi Muhammad sebagai figur pengejawantah perintah Allah.

3. Pengamalan

Pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan¹⁰, jadi dijelaskan bahwa pengamalan merupakan proses perbyatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan dan mengamalkan dan menjalankan ibadah sholat anak.

4. Ibadah shalat

Ibadah mengartikan taat, menurut, mengikut, tunduk, dan mereka mengatakan juga tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa.¹¹ Shalat menurut pengertian bahasa adalah doa. Shalat pengertian istilah suatu ibadah yang mengandung pertakaan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan takbir dan disudahi dengan salam. Shalat disyari'atkan pada masa Isra' Mi'raj. .¹²

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 34.

¹¹ Fuad Hasbi, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra), hlm. 1.

¹² Hafsah, *Fiqih*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana, 2011), hlm. 51.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shalat-shalat wajib dalam sehari semalam yang diamalkan di desa siparau.

5. Anak adalah keturunan atau yang dilahirkan atau orang dilahirkan di suatu daerah tertentu.¹³ Yang peneliti maksud adalah anak yang ada di desa Siparau dengan usia 6-12 tahun.
6. Desa Siparau adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.¹⁴

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman ibadah shalat anak di desa Siparau?
2. Bagaimana pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau?
3. Apa saja metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalana ibadah shalat anak di desa Siparau?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman ibadah shalat anak di desa Siparau.
2. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau.

¹³ Sulehan Yasyin, *Bahasa Indonesia Kamus dengan Lengkap*, (Surabaya: Tp, 1997), hlm. 34.

¹⁴ Nur Hawani Harahap, *Wawancara Pribadi dengan Narasumber Kepala Desa Siparau*, tanggal 4 Maret 2021.

3. Untuk mengetahui metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ibadah shalat anak di desa Siparau.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau mamfaat yang diharapkan dari penelitian ini diharapkan berguna untuk kajian antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagai sumber informasi serta kontribusi peneliti bagi orangtua, pembaca
 - b. Sebagai bahan renungan bagi orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Ibadah Sholat dalam keluarga.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

- b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan perbandingan atau acuan kepada mahasiswa yang berminat meneliti dengan bahasan pokok masalah yang sama.

c. Bagi orangtua

Sebagai bahan masukan kepada para orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Ibadah Sholat dalam keluarga Desa Siparau.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab pembahasan.

Bab I pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan batasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II bagian tinjauan pustaka yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan problematika orang tua dalam melanjutkan pendidikan dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik menjamin keabsahan data serta analisis data.

Bab IV menguraikan tentang pembahasan dan analisis data seputar metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengalaman ibadah sholat anak di Desa Siparau.

Bab V bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dapat mendorong peneliti dan pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode Orangtua

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu "*methodos*" yang terdiri dari dua kata yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati dan *hodos* yang berarti jalan atau cara, metode berarti suatu jalan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.¹

Metode berarti cara telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mendapatkan suatu (dalam ilmu pengetahuan) maksud. Dalam pengertian lain artinya cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²

b. Metode dalam Pendidikan Islam

Metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya. Tidak ada salah satu pun kegiatan dalam ibadah shalat yang tidak menggunakan metode ibadah. Ini berarti

¹ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cipta Pers, 2002), hlm. 40.

² Munzer Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 13.

orangtua harus memahami kedudukan metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuannya.³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyampaikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan yang dimaksudkan adapun metode-metode yang dapat digunakan orangtua untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat adalah sebagai berikut:

1. Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah menunjukkan tindakan terpuji bagi anak dengan harapan anak mau mengikuti tindakan terpuji tersebut. Keteladanan orangtua bagi anaknya adalah dengan menampilkan perilaku mencontoh Nabi Muhammad SAW, seperti tawadhu', sabar, ikhlas, jujur dan meninggalkan akhlak tercela. Ulwan mengatakan bahwa metode keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.

Di dalam rumah tangga muslim, moral, tata krama, dan tata cara keagamaan yang paling baik adalah diajarkan dengan percontohan atau keteladanan. Teladan dari orangtua akan jauh lebih membekas daripada semua kata yang mereka ajarkan. Sebagaimana firman Allah dalam surah ke-2 ayat 44.

³ Armie Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, hlm. 41.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَتْلُونَ

الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?. (QS. Al-Baqarah 2: 44).⁴

Dari ayat di atas jelas bahwa dengan memberi teladan yang baik kepada anak maka secara tidak langsung orangtua harus berlaku yang baik. Dengan demikian keteladanan yang diberikan orangtua pada anak-anaknya akan sangat menentukan keberhasilan orangtua dalam membimbing anak-anaknya. Dan metode inilah yang paling efektif untuk membimbing anaknya. Orangtua tidak hanya memberikan bimbingan secara lisan melainkan juga langsung memberikan contoh kepada anak-anaknya.

2. Metode Nasihat

Metode nasihat adalah sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya, dengan kata lain metode nasihat adalah metode yang digunakan untuk menggugah

⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim* dan Terjemaah, (Surabaya: Halim, 2003), hlm. 7.

perasaan seseorang, memotivasi anak untuk segera beramal sholeh atau berperilaku terpuji.

Dari penjelasan di atas, maka orangtua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dalam mendidik anak-anaknya secara spiritual, moral dan sosial. Sehingga akhirnya dapat menjadi anak yang baik serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

3. Metode Pembiasaan

Pembiasaan ini dinilai sangat efektif jika dipenerapannya dilakukan terhadap anak yang berupa kecil, karena memiliki “rekaman” ingatannya yang kuat dan kondisi pribadian kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dari proses pengenalan anak, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dan menanamkan nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifesikan dalam kehidupannya.⁵

⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*,,.,.hlm. 120.

Dari penjelesaian di atas bahwa orangtua harus menerapkan metode pembiasaan pada anak agar terbiasa dengan Ibadah Sholatnya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan. Maka dalam hal itu motivasi memegang peran penting.

Menurut MC. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Jika orangtua atau keluarga dapat memberikan motivasi yang baik pada anaknya maka seorang anakpun akan terdorong pada hasrat untuk melakukan Ibadah Sholat. Begitu juga sebaliknya jika seorang anak tidak memiliki motivasi maka hal ini dapat menjadi hambatan dalam melakukan Ibadah Shalat.

5. Metode Hukuman

Hukuman secara umum diartikan dengan siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya.

Dengan demikian hukuman digunakan untuk memperbaiki perbuatan anak yang semua melanggar peraturan atau berbuat kesalahan menjadi lebih baik sesuai aturan dengan aturan yang ada. Hukuman yang edukatif adalah pemberian rasa nestapa pada diri anak akibat kelalaian perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan tata nilai yang diberlakukan dalam lingkungan hidupnya.

c. Pengertian Orangtua

Orangtua adalah ayah ibu kandung orang yang di anggap tua, cerdas, pandai ahli dan sebagainya, orang-orang yang dihormati disegani di kampung. Selanjutnya dzakiah drajat mendefenisikan orangtua yaitu pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karna dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.

Orangtua adalah orang yang telah melahirkan dan membesarkan kita, melahirkan bukan memberikan kebutuhan saja melainkan harus juga memenuhi kebutuhan immaterial seperti memberikan pendidikan, perhatian kasih sayang dan perlindungan.

Setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki pemahaman ibadah sholat yang bagus, memiliki nama yang baik berilmu dan anak yang saleh agar kelak bisa mendoakannya, disayangi dan disenangi oleh semua orang. Karakter seperti ini memberi kebanggaan tersendiri bagi orangtua.

Dalam islam anak merupakan anugrah sekaligus titipan yang harus dijaga. Firman Allah dalam AL-Qur'an surah AL-Kahfi ayat 46

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
 خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.⁶

Dalam ayat di atas dijelaskan agar manusia selalu mengadakan pengawasan terhadap dirinya dan anggota keluarganya agar tidak terjerumus ke dalam lingkungan merusak ahlak dan moral anak. Tanggung jawab orangtua dalam keluarga sangat berat untuk itu orangtua mempunyai kewajiban mendidik

⁶ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim*,... hlm. 295.

anak-anaknya agar anak mendirikan sholat yang sesuai dengan ajaran islam karna anak merupakan anggota keluarga.⁷

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana sekitarnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.⁸

d. Tugas Tanggungjawab Orangtua Terhadap Anak

Tugas dan tanggungjawab orangtua meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan. Baik jasmani maupun rohaniah. Dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 160.

⁸ Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

3. Memberi pelajaran arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat.
5. Pandangan dan tujuan hidup manusia.⁹

Tanggungjawab orangtua selain melindungi serta memberi pelajaran, orangtua juga menjaga sholat anak agar menjalankan sholat lima waktu dengan baik. Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orangtua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak. Oleh sebab itu orangtua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati anak untuk melakukannya. Nasehat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah sholat anak.¹⁰ jadi, orangtua tidak hanya memberikan nasehat kepada anak bagaimana cara melaksanakannya, agar anak bisa dengan mudah mempraktekkan apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh kedua orangtuanya. Hal ini sebagaimana dipahami daei firman Allah SWT. Sebagai berikut: Q.S At-Tahrim (66): 6.

⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 38.

¹⁰ Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bumi Bintang, 1020), hlm. 70.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا
 النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹¹

Memahami ayat di atas dapat dikemukakan bahwa orangtua memiliki tanggungjawab dalam menjaga dan melindungi anak dari kelemahan akidah dan mengembangkan potensi beragama anak dengan cara mengamalkan dan meltih menjalankan agama anak sejak dini. Sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang kuat, baik secara fisik maupun mental.

Salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.

Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orangtua harus mendidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan

¹¹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim*,... hlm. 562.

jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga di tuntut menanamkan nilai-nilai mulia.

Islam melihat bahwa masalah penyucian jiwa merupakan kewajiban dan bahkan paling wajib. Shalat adalah kewajiban, anak tetapi menyucikan jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia.¹²

Orangtua secara alami dianugrahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat dan tanggungjawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spritual anak.

2. Pemahaman Ibadah Sholat

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu dan setelah itu diketahui dan di ingat. Pada dasarnya pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan hafalan. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang anak dikatakan memahami sesuatu yaitu apabila ia dapat menjelaskan kembali atau mampu menguraikan suatu materi yang telah

¹² Husain Mazhahri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2013), hlm. 240.

dipelajari tersebut lebih rinci menggunakan bahasanya sendiri. Akan lebih baik lagi jika anak mampu memberikan contoh lain dari apa yang dicontohkan oleh gurunya dan siswa tersebut mampu mensingergikan apa yang telah dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam sekitarnya.

Ibadah adalah patuh tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang dilarang oleh Allah SWT.

Menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT. Dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat nanti.¹³

Shalat merupakan salah satu tiang Agama yang menduduki peringkat kedua setelah syahadat. Mengerjakannya pada awal waktu merupakan amalan yang terbaik, sedangkan meninggalkan merupakan perbuatan kufur.¹⁴ pengertian ini berdasarkan pada firman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 103 yang berbunyi.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ
 كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

¹³ Maulana, *Fiqih Ibadah*, (Medan, Umsu Press, 2014), hlm. 12.

¹⁴ Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah, *Fiqih Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1998), hlm. 111.

Artinya: Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹⁵

Ibadah shalat merupakan ibadah yang paling penting dari pada ibadah yang lainnya. Ibadah shalat merupakan ibadah yang penting, antara lain karena tegak tidaknya Islam seseorang itu terletak pada pelaksanaan ibadah shalatnya, baik buruknya amal terletak pada baik buruknya shalatnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa ibadah shalat itu kewajiban diri kita sendiri jadi marilah kita melaksanakannya lima kali sehari semalam serta baik buruknya shalat itulah kunci pintu surga.

a. Syarat- syarat Shalat

Sebagai mutu ibadah, shoalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah diucapkan oleh Agama (syarat') ada dua syarat yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan melakukan shalat, yaitu syarat sah shalat dan wajibnya dan syarat sahnya shalat.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Resident, 2010), hlm. 85.

Syarat sah shalat adalah:

1. Suci dari hadas kecil dan hadas besar
2. Suci badan, pakaian dan tempat dari na'jis
3. Menutup aurat
4. Mengetahui masyknya waktu shalat
5. Mengadap kiblat

Syarat-syarat wajibnya shalat adalah:

1. Islam

Sholat itu wajib atas setiap orang Islam. Seseorang yang dibebani hukum syara atau telah mengaku atau mengatakan dirinya Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Kewajiban dan diwajibkan atau setiap orang tersebut wajib 'aini (fardu'ain) dengan demikian, sholat tidak diwajibkan atau orang-orang kafir

2. Baliqh

Orang-orang yang sudah baliqh diwajibkan untuk melaksanakan sholat, adapun maksud dengan baliqh ialah orang yang telah mencapai umur tertentu dan telah sampai umurnya untuk menunaikan semua kewajiban Agama, seperti sholat, puasa dan lain-lainnya.

3. Berakal

Orang-orang yang berakal diwajibkan untuk melakukan shalat. Berakal yang dimaksud disini adalah orang-orang yang akalnya sehat dan waras. Orang gila tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat, orang-orang yang mabuk karena hilang akalnya, tidak diwajibkan untuk melakukan shalat.¹⁶

b. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah setiap bagian shalat yang apabila ketinggalan salah satunya dengan sengaja atau karena lupa maka shalatnya batal (tidak sah). Adapun rukun shalat adalah:

1. Niat
2. Berdiri sendiri
3. Takbirotul Ihram
4. Membaca Al-Fatihah
5. Rukuk dengan thuma'ninah
6. I'tidal
7. Sujud serta thuma'ninah
8. Duduk di antara dua sujud dengan thuma'nimah
9. Membaca tasyahhud akhir
10. Duduk pada saat tasyahhud akhir

¹⁶ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru). hlm. 98.

11. Membaca sholawat pada Nabi Muhammad
12. Salam
13. Tertip.¹⁷

3. Pengamalan Ibadah Shalat

Pengalaman berasal dari kata “amal” yang perbutan baik atau buruk, perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ketentuan agama islam). Pengalaman berarti proses pelaksanaan, atau proses penerapan.¹⁸ Dari pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa pengalaman merupaakkan proses perbuatan atau pelaksanaan sesuatu kegiatan tugas atau kewajiban.

Ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memproleh keridhaan Allah SWT dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Dari pandangan para ulama tersebut, ibadah dapat dipahami sebagai perwujudan segala sikap dan amalan meng-Esakan Allah SWT guna mengharap keridhaan-Nya.¹⁹

Pengamalan ibadah adalah proses pendidikan yang mengajarkan kepada seorang anak harus menjalankan rukun Islam pada khususnya dan seluruh ajaran Islam pada umumnya. Sehingga menjadi hamba Tuhan yang taat.

¹⁷ Ali Imrah Sinanga, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Aulia Grafika, 2012), hlm. 50.

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia Deplikdup, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rawamangun, 2011), hlm. 376.

¹⁹ Harun Naution, *Ensiklope Islam Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 77.

Pengamalan ibadah adalah proses membimbing dan mengarahkan selala potensi manusia yang ada pada anak terutama potensi kehambaan pada Allah, sehingga akan menimbulkan ketaatan yang bertanam kuat dalam hati sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Q. S Al-Zalzalah ayat 7-8 yaitu:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “barangsiapa yang mengerjakan kebaikan dengan seberat dzahrapun niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzahrapun, niscaya Dia melihat (balasan), nya pula.²⁰

Pengalaman dapat diartikan juga melaksanakan segala perintahnya dan menjahui larangannya. Pengalaman itu tentunya dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian dari ibadah.

Ibadah merupakan hal pokok dalam Islam. Hal ini sesuai dengan Firman Allah Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu.

²⁰ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim*,... hlm. 599.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.²¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dijelaskan bahwa ibadah mengandung makna bahwa semua makhluk Allah. Termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT.

Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, di antaranya doa.²² Menurut istilah, shalat adalah ucapan dan perbuatan dalam bentuk tertentu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan islam. Agama Islam mengajarkan kepada para pemeluknya untuk senantiasa mengingat Allah dengan melakukan shalat.

Shalat merupakan ibadah pokok kedua dalam rukun Islam setelah *syahadatain*. Sholat merupakan tiang agama dan juga ibadah yang menjadi batasan antara seorang mukmin dengan orang kafir. Mendirikan shalat tidak lain adalah proses intens dan terus-menerus dari seorang tidak mempertautkan dimensi dzikir ilmi dan dzikir amali agar tidak pernah lupa dan terlena gelombang kehidupan material duniawi yang serba sementara ini.

Kesadaran akan keagungan Allah anak menimbulkan kesadaran betapa hina dan rendahnya makhluk-Nya. Orang yang

²² Lahib, *Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Sandra Jaya, 2009), hlm. 25.

melakukan ibadah akan merasa akan terbebas dari beberapa ikatan. Semakin besar ketergantungan dan harapan seorang kepada Allah, semakin terbebas dirinya dari yang selain-Nya. Harta, pangkat, kekuasaan dan sebagainya tidak memengaruhi kepribadiannya. Hatinya akan menjadi merdeka kecuali dari Allah dalam arti sesungguhnya, kemerdekaan yang sesungguhnya kemerdekaan hati.

4. Anak

a. Pengertian Anak

Menurut Poerwadarminta anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan. Dari pengertian ini pada dasarnya anak bagi orang tua memiliki arti yang cukup banyak dan makna yang paling penting, diantaranya:

1. Sebagai rahmat Allah
2. Sebagai amanah Allah
3. Sebagai penguji Iman
4. Sebagai media beramal
5. Sebagai bekal di akhirat
6. Sebagai tempat bergantung di hari tua
7. Sebagai penyambung cita-cita
8. Sebagai makhluk yang harus di didik

Disamping itu hal yang pertama sebagai penerus keturunan yang akan merupakan cermin keberhasilan hidup dari orang tua yang melahirkan, membesarkan dan mendidiknya.²³

Anak adalah anugrah terindah sekaligus amanah yang Allah berikan kepada setiap orang tua, sehingga orangtua hendaknya memberikan kebutuhan dan perkembangan anaknya agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat yang berakhlaklaqul karimah serta memiliki intelegensi yang tinggi. Sebagai amanah Allah anak meski di rawat dan di jaga serta dididik agar tidak terjerumus ke dalam lobang nestapa dan selamat dari apa nerak. Selain itu anugrah terindah dan amanah Allah, anak juga merupakan, rahmad Allah, fitnah dan ujian, sebagai media beramal,serta perhiasan bagi orangtua.²⁴

b. Usia anak

Masa anak merupakan periode perkembangan yang khusus karena memiliki kebutuhan psikologis, pendidikan serta kondisi fisik yang khas dan berbeda dengan dewasa. Usia 6-12 tahun adalah masa anak sekolah.²⁵ Pada usia sekolah dasar 6-12 tahun anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang meneuntut kemampuan intelektual. Kemampuan

²³ M.Yusuf, MY, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, *Jurnal Al-Bayan*, Volume 20, No. 29, Januari 2014, hlm. 35.

²⁴ Amirullah Syabaini & Heri Gunawan, *Mencetak Anak Hebat* (Jakarta: Elex Media, Komputindo, 2004), hlm. 15.

²⁵ Wiwied Dina Pratisi, *Psikologi Anak*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 45.

intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar diberikan berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau nalarnya. Anak sudah dapat memberikan dasar-dasar keilmuan, membaca, menulis, menghitung. Untuk mengembangkan daya nalarnya dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, penilaiannya terhadap berbagai hal. Baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi dilingkungannya.²⁶

Dari pernyataan, dapat disimpulkan usia 6-12 adalah usia anak sekolah dasar,, pada usia ini anak sudah dapat mengembangkan pola pikirnya, sudah dapat diberidakan pendidikan. Anak usia ini juga sudah bisa mengungkapkan pendapat dan nilai peristiwa yang dilihatnya.

B. Kajian Relevan

1. Parhan Mahmudin Hasibuan, skripsi yang berjudul “*upaya guru dalam meningkatkan pengamalan shalat siswa di Pondok Pesantren Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas*”. Hasil penelitian bahwa pengalaman ibadah sholat kelas X di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Paringgonan Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas adalah guru fiqih mengajak para siswa kelas X untuk melakukan atau melaksanakan sholat dzuhur berjama’ah. Hasil yang dicapai guru dalam meningkatkan pengalaman ibadah shalat wajib

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 178.

siswa kelas X sudah baik sesuai dengan upaya yang telah dilakukan oleh guru fiqih.²⁷ Adapun permasalahannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pengamalaman Ibadah Shalat dalam keluarga. Dan yang menjadi masalah perbedaan ialah bahwasanya penelitian Mahmuddin ini adalah unsur peningkatan yang dikendalikan guru, kemudia lokasi penelitiannya di Pondok Pesantren yang bisa dikatakan dilingkungan pendidikan formal, sedangkan penelitian saya ialah dalam metode orang tua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Ibadah Shalat dalam keluarga yang di fokuskan kepada anak usia 6-12 tahun, dan tidak ada unsur pembinaan dari orangtua melainkan kesadaran orang tua itu sendiri, dan apa yang diperoleh dari ajarannya.

2. Chalifah Mustaqimah, yang berjudul “*Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (studi 3 keluarga di desa Bulupayung, kecamatan kesungihan, Kabupaten Cilacap)*”, adapun hasil penelitian yang dilakukan dalam meningkatkan perilaku keberagamaan anak pada 3 keluarga di desa Balupayung, Kecamatan kesungihan, Kabupaten Cilacap, yaitu: keteladanan, adanya hadiah, pembiasaan, hafalan, memberikan motivasi. Dalam penelitian ini mengkaji beberapa peneliti tang pernah diteliti oleh beberapa peneliti lain, peneliti tersebut menggunakan sebagai bahan kajian pendukung

²⁷ Parhan Mahmudin Haibuan, “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Di Pondok Pesantren Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas”, Skripsi IAIN PSP 2015.

dalam penelitian ini.²⁸ Beberapa yang berhubungan dengan masalah penulis angkat dalam penelitian ini antara lain, metode orang tua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan Ibadah Sholat dalam keluarga, namun penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya karena penulis berfokus pada “*Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau*”. yang membahas metode orangtua dalam Ibadah Shalat anak pada usia 6-12 tahun. Adapun permasalahannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan dan motivasi.

²⁸ Chalifah Mustaqimah, “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (*Studi Terhadap 3 Keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap*)”, Skripsi IAIN Purwokerto Tahun 2016.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “ **Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak**” dilakukan mulai dari November 2020 sampai dengan Desember 2021. Penulis melakukan penelitian ini di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang metode orang tua dalam menentukan pemahaman dan pengalaman Ibadah Sholat anak di Desa Siparau. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif, artinya data yang diperoleh dijelaskan sesuai dengan kejadian dilapangan.¹ Penelitian ini menggambarkan mengenai berbagai macam fenomena dari yang diteliti secara rinci.

¹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 45.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni dengan menggambarkan data yang diperoleh di lapangan secara deskriptif.² Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala dan keadaan. Penelitian ini dilakukan dengan menghimpun yang ada dalam keadaan sewajarnya, mempergunakan cara bekerja yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan atau proses menjangkau data\informasi yang bersifat sewajarnya.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti dapat menggunakan wawancara dan observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³

² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 105.

³ Boedi Abdullah, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 72.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini.⁴ Yang menjadi sumber data primer yaitu orangtua yang memiliki anak usia 6-12 tahun di Desa Siparau sebanyak 20 orangtua.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Adapun data Sekunder yang di maksud dalam penelitian ini adalah anak, bapak kepala desa, serta tokoh Agama di desa Siparau.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya

⁴ Amirul Hadi dan Hardoyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I (Bandung, SetiaJya, 2005), hlm. 129.

⁵ Amirul Hadi H. Hardoyo, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hlm. 129

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 58.

sesuatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengamati fenomena yang berhubungan dengan metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau, baik mengenai pemahaman ibadah shalat anak, pengamalan ibadah shalat, metode keteladanan, nasehat, pembiasaan, perhatian, hukuman.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu perwawancara yang diwawancarai. Dalam hal ini penelitian mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.⁸ Wawancara yang di maksud tertentu dilakukan yaitu wawancara dan yang diwawancarai. Disini penulis mengadakan wawancara langsung dengan orangtua, anak dan masyarakat.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang telah dikumpulkan, diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu:⁹

⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 70.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung, Alfabeta), hlm. 137.

⁹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Pendidikan Penelitian*, (Bandung: CitaPustaka Media, 2014), hlm. 145-149.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.
2. Ketekunan Pengamatan, Ketekunan pengamatan berarti hendaknya peneliti mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci secara terus menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh factor-faktor yang diamati dapat dipahami. Ketekunaan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang diteliti, kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.
3. Kecukupan reverensi, merupakan salah satu yang dapat menjamin keabsahan data. Melakukan triangulasi. Triagulasi Adalah suatu pendekatan analaisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Triangulasi dilakukan dengan menguji informasi melalui metode berbeda, oleh kelompok berbeda dan dalam populasi berbeda.¹⁰ Dalam penelitian ini melakukan metode triangulasi yaitu dengan membandingkan data dan hasil pengamatan dengan wawancara serta membandingkan data dari satu sumber data dengan sumber data yang lain.

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...Hlm. 159-161.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaah, mengelompokkan, sistematis, penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹¹ Adapun langkah-langkah untuk mengelola dan menganalisis data, peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu mencatat data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data berarti memilih dan merangkum data-data yang sudah di dapatkan di lapangan, memilih data-data yang diperlukan kemudian menfokuskan padahal-hal yang penting yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang direduksi adalah data-data hasil observasi dan hasil wawancara.

¹¹ Sedarmayati dan Syarifuddin, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-1.(Bandung: Mandar Maju, 2002), hlm. 86.

3. Penyanyian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian, yaitu menyajikan data dari hasil oservasi dan wawancara yang sudah di reduksi atau sudah dirangkum sebelumnya sehingga data yang disajikan merupakan data yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian.

4. Penarikan kesimpulan.

Penarik kesimpulan pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari analisis data yang sudah dilakukan. Pada tahap penarikan kesimpulan ini akan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.¹²

¹² Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Desa Siparau

Secara administrasi desa Siparau merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. Dapat dikatakan bahwa desa ini desa pelosok dan tertinggal, karena jembatan yang belum memadai menuju desa sehingga transportasi juga sulit untuk menjangkau desa ini. Jarak tempuh dari desa dengan kecamatan sekitar 15 menit, sedangkan dengan ibu kota kabupaten memiliki jarak 1 jam 44 menit (49,5 KM). Adapun batas desa ini dengan desa tetangga yaitu:

- a. Sebelah Utara terbatas dengan sungai batang pane.
- b. Sebelah Selatan terbatas dengan sungai barumun.
- c. Sebelah Timur terbatas dengan Desa Sihaborgoan (Kecamatan Barumun Tengah)
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Unte Rudang (Kecamatan Barumun Tengah).¹

2. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Siparau ada 588 jiwa, penduduknya keseluruhan beragama Islam dan bersuku batak mandailing, dan

¹ *Buku Profil Desa Siparau, 2017.*

paling uniknya desa ini juga rata-rata bermarga Dauly, desa ini masih murni di tempati oleh keturunan pendiri aslinya, warga masyarakat desa Siparau masih menjunjung tinggi adat dan budaya nenek moyang mereka, dalam artian dalam kehidupan mereka harus berlandaskan dengan adat dan budaya.

Masyarakat Desa Siparau juga umumnya ada unsur keagamaan, perkumpulan kaum ibu mengikuti kegiatan keagamaan seperti wirid Yasin, di Desa Siparau juga terbentuk anggota nauli bulung, demikian juga hal dengan anak-anak setiap malam pergi mengaji ke tempat pengajian.

Tabel 1.1

Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Sarjana S 1	3 orang
2	SLTA/ Sederajat	23 orang
3	SLTP/ Sederajat	178 orang
4	SD/ Sederajat	132 orang
5	Tidak Sekolah	45 orang
Jumlah		588 orang

Selanjutnya sarana pendidikan dan sarana ibadah shalat di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas yaitu:

- a. Taman Kanak-kanak (TK) : 1 unit
- b. Mesjid : 1 unit
- c. Mushollah : 1 unit
- d. Sekolah Dasar Negeri (SD) : 1 unit

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat desa Siparau lebih banyak golongan menengah ke bawah, hanya sebagian kecil yang kondisi ekonomi atau pendapatannya yang mapan, hal ini dapat peneliti lihat dari profesi ataupun pekerjaan sehari-hari mereka. Mata pencarian penduduk kegiatan pertanian dan perkebunan, seperti tanaman padi sawah, karet, kelapa sawit. Dan peneliti observasi bahwa masyarakat Desa Siparau rata-rata berprofesi petani.

Table 1.2

Mata pencarian masyarakat Desa Siparau
Kecamatan Barumon Tengah, Kabupaten Padang Lawas.

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Petani	250 orang
2	Pedagang	15 orang
3	Peternak	10 orang
4	Karyawan PT	30 orang
Jumlah		305 orang

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Ibadah Sholat Anak desa Siparau.

Pemahaman ibadah shalat anak di Desa Siparau dapat dilihat berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan bahwa orangtua yang ada di Desa Siparau sudah mengajari anak untuk mengetahui tentang pemahaman ibadah shalat hasil wawancara pada orangtua dan anak.²

a. Syarat Sah melaksanakan Shalat

Dalam melaksanakan shalat agar khushuk atau sah shalatnya maka tentunya ada ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat, hal ini harus dipahami

² *Observasi*, di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 27 Agustus 2021.

dengan sebenarnya apabila tidak dipahami maka gugur atau batal dalam melaksanakan shalat, dari hasil wawancara dengan orangtua dan anak di Desa Siparau.

Wawancara dengan bapak Partaonan Harahap mengatakan bahwa:

“Menurut saya pemahaman syarat sah ibadah shalat itu Harus kita ketahui, karena merupakan islam kedua yaitu: sudah masuk waktu shalat, suci dari hadas kecil dan besar serta maupun pakaian menutup aurat, menghadap kiblat”.³

Dan wawancara dengan anak Satta Daulay mengatakan bahwa:

“Saya tau apa syarat sah shalat, karena saya slalu shalat, dan orangtua saya slalu mengajarkan dan mengajak saya untu melakukan ibadah shalat”.⁴

Senada dengan Tasya Nabila mengatakan bahwa:

“Ibu saya tidak mengajarkan tentang syarat sah shalat. Tetapi di sekolah ibu guru saya mengajarkan kami tentang ibadah shalat”.⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa anak dan orangtua sudah memahami tentang syarat sah shalat dan sudah melaksanakan syarat sah ibadah shalat tersebut tetapi sebagian orangtua sudah mengajarkan dan membimbing anak untuk syarat sah shalat tersebut kepada anaknya sehingga anak paham

³ Partaonan Harahap, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

⁴ Satta Daulay, Anak Yang Berusia 10 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 25 Agustus 2021.

⁵ Tasya Nabila, Anak Yang Berusia 11 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 25 Agustus 2021.

apa itu syarat pemahaman ibadah shalat maka dari itu masih belum sepenuhnya memahami syarat sah shalat.

b. Rukun Shalat

Dalam memahami rukun shalat hal yang paling utama adalah memahami apa pengertian rukun shalat, hal tersebut adalah landasan utama yang mencakup rangkaian shalat, apabila mengerti tentang pengertian pemahaman, berarti ia bisa dikatakan paham tentang pengertian pemahaman secara menyeluruh. Dari penelitian yang telah mengobservasi dilaksanakan mengenai rukun shalat, maka peneliti berpendapat bahwa orangtua desa Siparau sudah memahami tentang arti pemahaman⁶ Hal tersebut dibuktikan wawancara dengan beberapa orangtua sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu Wahyuni Harahap Reni mengatakan bahwa:

“Menurut saya, rukun shalat wajib yang harus ketahui bagi yang beragama Islam. Jadi untuk itu saya slalu mengajarkan anak saya untuk mengetahui rukun shalat, supaya anak saya bisa memahami tentang ibadah shalat”.⁷

⁶ *Observasi*, di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 27 Agustus 2021.

⁷ Wahyuni Harahap, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

Senada dengan pendapat ibu Novita mengatakan bahwa:

“Menurut saya, rukun shalat merupakan kewajiban kita sebagai ummat Islam untuk mengetahui kepribadian kita, supaya kita bisa paham apa yang hendak kita kerjakan.”⁸

Berbeda dengan ibu Lia Daulay mengatakan bahwa:

“Rukun shalat adalah yang wajib di ketehai sebelum melakukan shalat, jadi saya sudah mengajarkan rukun shalat terlebih dahulu kepada anak saya”.⁹

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa shalat itu wajib bagi ummat Islam, untuk melatih kepribadian supaya taat kepada Allah, shalat adalah tiang Agama disini peneliti berpendapat bahwa orangtua sudah bisa memahami rukun shalat.

2. Pengamalan Ibadah Sholat Anak di Desa Siparau.

Pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan bahwa anak telah diajak melaksanakan shalat magrib berjama'ah masih banyak yang merespon untuk melaksanakan shalat shalat magrib berjama'ah.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Napia mengatakan bahwa:

⁸ Novita, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

⁹ Lia Daulay, Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2021.

¹⁰ *Observasi*, di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 27 Agustus 2021.

“Anak saya diajak untuk melakukan shalat magrib berjama’ah melalui penegasan suara, bahkan ketika mengakhiri bermain mengingatkan anak agar shalat berjama’ah di masjid yang ada di desa Siparau.¹¹

Berdasarkan mengakhiri tersebut maka ditekankan anak untuk bersiap-siap melaksanakan shalat berjama’ah. Ketika bertujuan mendorong seorang untuk senantiasa mengendalikan diri perbuatan tercela dan mungkar, juga agar timbul rasa kebersamaan dan kepekaan sosial di antara sesama, bahwa semua manusia sama disisi Allah, hanya amal dan ketaqwaan yang membedakan derajat seseorang.

Disamping itu Islam juga mengajarkan pentingnya kepedulian pada sesama yang membutuhkan. Jika anak ketinggalan shalat magrib berjama’ah maka orangtua tetap memaksa anak untuk shalat magrib di rumah.

Menurut Raja Daulay mengatakan bahwa:

“Ketika orangtua mengajak dan menyuruh saya untuk melaksanakan shalat berjama’ah masih banyak teman yang tidak berkesempatan untuk mengikuti shalat magrib berjama’ah maka dilakukan shalat sendirian baik di masjid maupun di asrama hal ini dikarenakan ada pekerjaan.¹²

Menurut Shaleh Nasution mengatakan bahwa:

“Jika orangtua menyuruh dan mengajak shalat magrib berjama’ah kadang saya mengajak teman-teman saya untuk bersiap-siap ke

¹¹ Ali Napia, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 03 November 2021.

¹² Raja Daulay, Anak Yang Berusia 10 tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021.

masjid untuk melaksanakan shalat magrib berjama'ah. Sebahagian kawan-kawan tidak mau diajak.¹³

Dengan demikian hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Rangkir Daulay (tokoh Agama) di Desa Siparau mengatakan bahwa:

“Meningkatkan shalat magrib berjama'ah anak dapat dilihat dari kesehariannya yang menunjukkan bahwa dalam peningkatan pemahaman ibadah shalat, orangtua meningkatkan berbagai cara yaitu dengan membimbing/mengarahkan anak secara sistematis.¹⁴

Maksud tujuan dalam usaha meningkatkan pemahaman ibadah shalat anak adalah rumusan yang telah ditetapkan sebagai gambaran yang jelas yang harus dicapai melalui usaha peringkatan pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau,

Menurut Raja Daulay yang mengatakan: Saya pertama kali mengajarkan shalat sejak umur tujuh tahun, yang memberikan pendidikan shalat adalah bapak atau ibu saya.

Bersadarkan hasil wawancara dengan anak, tujuan dari meningkatkan pemahaman ibadah shalat anak di antaranya adalah:

¹³ Shaleh Nasution, Anak Yang Berusia 10 tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2021.

¹⁴ Novita, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 04 November 2021.

1. Memberikan dorongan untuk melaksanakan shalat berjama'ah di masjid.
2. Mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah.
3. Hasil yang dicapai orangtua dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat anak di desa Siparau.

Kondisi pemahaman ibadah shalat anak di desa Siparau juga sudah baik, karena sebahagian besar anak sudah antusias dalam mengikuti shalat magrib berjama'ah.

Ibadah shalat dalam ajaran shalat merupakan tiang agama, sehingga bila orang teguh dalam menjalankan shalatnya, maka berarti dia menjaga Agamanya dengan baik. Anak di desa Siparau sudah dapat melakukan ibadah shalat secara tertip dalam hal gerak-gerakan yang ada dalam shalat dari takbirotul ikhram sehingga salam. Adapun mengenai pengamalan bacaan dalam shalat berdasarkan wawancara dengan orangtua, mayoritas sudah dapat menghafal bacaan dalam shalat dengan baik.

3. Metode orangtua dalam pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di Desa Siparau

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak untuk ke sekolah formal. Rumah merupakan tempat untuk memberikan pendidikan bagi anak. Orangtualah yang menjadi guru pertama

bagi anaknya yang harus mengajari anak sebelum mereka memasuki sekolah formal.

Untuk itu sebelum anak memasuki bangku sekolah orangtua memiliki kewajiban untuk bimbingan ibadah shalat kepada anak, karena shalat merupakan tiang Agama Islam dan kewajiban bagi setiap ummat Islam untuk melaksanakan.

Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya harus mampu mendidik bagi anak-anaknya. Hal ini dilakukan melalui cara ataupun metode yang bervariasi dan menggunakan fasilitas yang mendukung demi pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak tentunya dengan memberikan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi peneliti di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas mengenai metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak yaitu peneliti melihat bahwa Bapak Toharuddin Daulay mengajak anak-anaknya untuk melaksanakan shalat magrib ke Mesjid.¹⁵

Sebelum berangkat ke mesjid peneliti meminta waktu bapak tersebut sebentar untuk berbincang-bincang dan menanyakan mengenai cara atau metode yang dilakukan sehingga anaknya begitu rajin melaksanakan shalat, dari hasil wawancara

¹⁵ *Observasi*, di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, tanggal 21 Agustus 2021.

tersebut untuk mendidik tersebut beliau mengatakan bahwa cara yang dilakukan bapak tersebut untuk mendidik anaknya agar anaknya tetap rajin shalat yaitu melalui memberikan hadiah dengan menambah uang jajan anak jika rajin shalat dan jika malas maka akan diberikan hukuman dengan mengurangi uang jajan.¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan para orangtua mengenai metode orangtua meningkatkan pemahaman dan mengamalkan ibadah shalat anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas ada beberapa yang dilakukan yaitu:

a. Metode Keteladanan

Dalam wawancara peneliti dengan orangtua yang memiliki anak usia 12 tahun, Ibu Tiamina Harahap, S.Pd. I menjelaskan bahwa:

“Metode yang saya memberikan kepada anak saya metode keteladanan Sudah menjadi kewajiban bagi saya selalu memberikan contoh kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat mulai dari kecil agar setelah besar nanti mereka terbiasa melakukannya. Saya mempunyai cara tersendiri agar mereka mau melaksanakannya, salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat anak adalah dimulai dari diri kita sendiri dengan cara menjadikan diri kita sebagai panutan atau contoh teladan yang patut ditiru oleh anak kita. Serta mengajak mereka ke mesjid untuk melaksanakan shalat berjama’ah agar mereka terbiasa ke mesjid sampai mereka besar nantinya”.¹⁷

Hal ini peneliti buktikan melalui observasi ketika peneliti berada di rumah Ibu Erma Wati Harahap saat itu

¹⁶ Toharuddin Daulay, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas. *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2021.

¹⁷ Tiamina Harahap, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2021.

waktu shalat zuhur telah tiba dan Ibu tersebut segera membanguni anaknya yang sedang tidur dan menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat zuhur ia juga mengajak anaknya untuk melaksanakan shalat berjama'ah yang dilakukan di rumah.¹⁸

Begitu juga yang dilakukan dengan Ibu Novita ia tidak pernah bosan untuk mengingatkan anaknya melaksanakan shalat. Saat itu peneliti sedang berada di rumah beliau, ketika itu anaknya pulang dari sekolah dan ingin pergi bermain sebelum anaknya pergi ia mengingatkan anaknya untuk pulang sebelum azan berkumandang. Ketika azan magrib berkumandang anak-anakny segera menuju mesjid terkadang tanpa disuruh mereka pergi ke mesjid dengan teman-temanya.¹⁹

Dibuktikan melalui wawancara dengan anak, Nazwa Nasution ia mengatakan bahwa:

“Ibuku selalu mengajarkanku bagaimana tata cara shalat, pelaksanaan shalat, dan bacaan-bacaan shalat, ia juga mengatakan bahwa ia sering pergi shalat ke mesjid bersama ibunya”.²⁰

¹⁸ *Observasi*, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2021.

¹⁹ *Observasi*, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021.

²⁰ Nazwa Nasution, Anak Yang Berusia 10 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021.

Hal tersebut juga dikatakan Amin Daulay ia mengatakan bahwa:

“Aku selalu disuruh orangtuaku untuk melaksanakan shalat dan jika aku tidak mau ibuku akan marah dan terkadang perutku dicubit dan uang jajanku.”²¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya, agar anak dapat melihat langsung bagaimana cara pelaksanaan shalat menurut syari’at yang telah ditentukan.

b. Metode Pembiasaan

Shalat merupakan kewajibannya bagi seluruh kaum muslimin dan muslimat, untuk itu setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Bagi orangtua agar membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat mulai dari kecil.

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Batara Harahap mengatakan bahwa:

“Anak jika diajak melaksanakan shalat bersama agar mereka terbiasa dan mengetahui bahwa shalat itu merupakan kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan. Anak-anak juga diajari tentang bacaan-bacaan shalat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Agama.”²²

²¹ Amin Daulay, Anak Yang Berusia 10 tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021.

²² Batara Harahap, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2021.

Hal ini juga sejalan dengan observasi ketika waktu shalat akan tiba Ibu Wahyuni Harahap segera mengingatkan dan menyuruh anaknya untuk pergi ke mesjid melaksanakan shalat. Peneliti melihat anaknya yaitu Amru Nuky Dwi gembira dan pergi ke mesjid untuk melaksanakan shalat, ia juga menunggu temannya Wilda agar berangkat bersama-sama ke mesjid.

Nur Sakinah, mengatakan bahwa:

“Ia selalu disuruh ibunya untuk melaksanakan shalat, agar ia terbiasa dalam melaksanakannya, orangtuanya juga mengajarkan hal-hal yang membatalkan shalat, dan ibunya juga menceritakan bahaya orang yang tidak melaksanakan shalat.”²³

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sanya anak-anak sangat senang dan sangat antusias untuk melaksanakan shalat ke mesjid. Hal ini dapat di lihat ketika mereka melaksanakan shalat mangrib di mesjid.²⁴

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Burhan Nasution selaku BKM mesjid mengatakan bahwa:

“Anak tidak akan rajin melaksanakan shalat. Kalau tidak dibiasakan melaksanakan shalat sejak kecil. Anak bisa karena biasa, ketika mereka besar nanti mereka tidak anak meninggalkanya kerena sudah menjadi kebiasaan tersendiri bagi anak. Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk meleksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap ummat Islam. Untuk itu setiap orangtua harus selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk

²³ Nur Sakinah, Anak Yang Berusia 12 tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 20 Agustus 2021.

²⁴ *Observasi*, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 17 Agustus 2021.

melaksanakan shalat sejak kecil, baik itu shalat yang dilakukan maupu shalat berjama'ah.²⁵

Hal ini peneliti buktikan melalui wawancara dengan Tiani Daulay, mengatakan bahwa: ia selalu disuruh orangtuanya untuk mengerjakan shalat, awalnya ia sangat jengkel dan merajuk namun orangtuanya tidak pernah mengeluh dan bosan untuk slalu mengingatkannya dan pada akhirnya menjadi kebiasaan baginya untuk melaksanakan shalat.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa orangtua yang berada di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas sangat membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat sejak kecil, karena menurut para orangtua shalat itu harus dibiasakan agar terbiasa untuk meninggalkannya.

c. Metode Nasehat

Sebagai orangtua sudah harusnya mengarahkan anak-anaknya kepada hal-hal kebaikan seperti memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak baik, misal dalam hal shalat orangtua senantiasa memberikan nasehat kepada anak-anaknya agar melaksanakan shalat.

²⁵ Burhan Nasution, BKM Masjid di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 19 Agustus 2021.

²⁶ Tiani Daulay, Anak Yang Berusia 12 Tahun, *Wawancara* di Rumah di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 18 Agustus 2021.

Hal observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa Ibu Juliana dan Ibu Tiolina Harahap selalu menasehati anak-anak mereka agar selalu melaksanakan kebaikan, terutama dalam shalat. Perlu diketahui bahwa melalui pemberian nasehat bisa merubah tingkah laku seseorang, oleh karena itu dengan adanya perhatian orangtua terhadap anaknya akan dapat motivasi anaknya tersebut. Seperti yang peneliti lihat ketika orangtua menasehati anaknya yang tidak mau melaksanakan shalat, ibu Tiolina Harahap menasehati anaknya Lijia Nasution dengan cara menjelaskan betapa bahagianya orang-orang yang rajin melaksanakan shalat dan Allah mengabulkan semua doa-doa orang yang jatin shalat dan memasukkannya dalam surga, sampai akhirnya Lijia Nasution pun mau untuk melaksanakan shalat.²⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sartika Daulay menjelaskan bahwa:

“Memberikan metode nasehat kepada anak merupakan kewajiban setiap orangtua mengajari dan mempraktekkan letak bacaan shalat pada anak merupakan suatu hal yang perlu dipraktekkan. Karena dengan mempraktekan letak bacaan shalat pada anak tidak ada kesalahan lagi ketika melakukan shalat sendiri.”²⁸

²⁷ *Observasi*, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

²⁸ Sartika Daulay, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

Dari pernyataan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa metode nasehat merupakan salah satu metode yang sangat bagus untuk diberikan kepada anak, karena dengan memberikan nasehat kepada anak akan dapat merubah dirinya secara perlahan, sebagai orangtua sudah seharusnya memperhatikan anaknya dalam hal dan keadaan apapun terutama dalam masalah nasehat.

d. Metode Perhatian

Metode perhatian ini dilakukan dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh kepada anak. Memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak agar anak dapat dengan mudah mempraktekkan apa yang yang dikatakan oleh orangtuanya.

Hasil wawancara dengan bapak Rahmadi Munthe mengatakan bahwa:

“Saya memberikan metode memperhatikan kepada anak saya karena sangat cocok untuk dilakukan dalam membina shalat anak, karena dengan perhatian anak anak lebih terarah dalam melaksanakan shalat, dengan perhatian yang anak peroleh dari orangtuanya anak akan menjadikan anak terasa dekat dengan orangtua. Hal ini akan membuat anak selalu ingat waktu shalat.”²⁹

Hal ini sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya Ibu Hamidah menyuruh Raisa Daulay

²⁹ Jonter Daulay, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 23 Agustus 2021.

untuk melaksanakan shalat, dan ketika anaknya melaksanakan shalat ibu tersebut memperhatikan gerakan-gerakan yang akan dilakukan anaknya.

Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu anak, yaitu Raisa ketika diwawancarai beliau mengatakan bahwa:

“Ibunya selalu menyuruh untuk melaksanakan shalat, ia juga mengatakan bahwa ibunya terkadang memperhatikan ia ketika melaksanakan shalat, dan jika ada gerakan yang salah ibunya akan menegornya setelah selesai shalat dan mempraktekkannya secara langsung didepannya.”³⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode perhatian sangat perlu di berikan kepada anak agar orangtua dapat mengetahui apakah yang dilakukan anak sudah benar atau tidak. Jika terjadi kesalahan, orangtua dapat langsung memberikan contoh sebagaimana seharusnya yang telah ditentukan oleh syari’at.

e. Metode Hukuman

Metode hukuman merupakan pembinaan yang menekankan pada kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak oleh orangtua, pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat manusia.

Hasil wawancara penelitian ibu Juliana, S.Pd,i. Harahap mengatakan bahwa:

³⁰ Raisa, Anak yang berumur 10 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Siparau Pada Tanggal 19 Agustus 2021.

“Jika anak saya tidak melaksanakan shalat maka akan diberikan hukuman seperti mengurangi uang jajan anak, akan tetapi anak yang tidak melaksanakan shalat tersebut tidak boleh dibiarkan, mereka harus dibimbing dan diperhatikan dengan baik, agar dia sadar dan mau melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Hukuman yang diberikan kepada anak tidak boleh dengan kekerasan, namun harus dengan sifat membimbing”.³¹

Hasil wawancara dengan Reni Siregar Tanjung mengatakan bahwa:

“Orangtuanya, selalu mengatakan kepadanya, jika saya rajin shalat maka orangtuaku akan menambahkan uang jajanku”.³²

Menurut hasil observasi bahwa setiap anak memiliki mukenah, ini dilihat dari ketika anak hendak melaksanakan shalat, ketika adzan magrib berkumandang mereka pergi ke mesjid dengan membawa mukenah masing-masing.³³ hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Zahra Hasibuan

“Saya mempunyai dua mukenah dan ibuku selalu memberikannya mukenah baru setiap hari raya idul fitri”.³⁴

Sementara menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rangkir Daulay (tokoh Agama) mengatakan bahwa:

“Ada yang tidak mau melaksanakan shalat diberikan hukuman (sanksi) berupa pembinaan yang baik, agar mau melaksanakan shalat dengan baik, anak-anak seharusnya

³¹ Juliana Harahap, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 28 Agustus 2021.

³² Reni Siregar, Anak yang berumur 12 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Siparau Pada Tanggal 28 Agustus 2021.

³³ *Observasi*, di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 26 Agustus 2021.

³⁴ Zahra Hasibuan, Anak yang berumur 10 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Siparau Pada Tanggal 29 Agustus 2021.

jangan dipukul atau dimarahi, karena itu akan membuat mereka semakin tidak peduli dengan bimbingan dan arahan yang diberikan”.³⁵

Pernyataan ini senada dengan hasil observasi peneliti ketika Ibu Bulan Harahap memarahi dan ingin memukul anaknya yang tidak melaksanakan shalat, anak tersebut bukan takut dengan sikap orangtuanya yang memarahi dan hendak memukulnya malah dia pergi lari dari luar rumah dan merajuk dan tidak mau melaksanakan shalat.³⁶

Wawancara dengan Khalid Daulay mengatakan bahwa:

“Jika ia tidak melaksanakan shalat, maka bapak dan ibunya akan marahnya, tapi jika ia rajin shalat maka ibunya akan mengajaknya ke pasar kadang ibunya juga membelikan ia hadiah baju shalat.”³⁷

Pemberian hadiah dilakukan oleh orangtua agar anak-anaknya mau semakin giat melaksanakan shalat. Hal yang sangat wajar jika seorang anak mau melakukan sesuatu untuk mendapatkan hadiah. Baik itu hadiah berupa benda maupun sekedar pujian.

Dapat disimpulkan bahwa pemberian hukuman dan hadiah sangat berpengaruh terhadap anak untuk melaksanakan shalat,

³⁵ Adi Suhendra Nasution, Tokoh Agama di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 29 Agustus 2021.

³⁶ Bulan Harahap, Orangtua Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, tanggal 30 Agustus 2021.

³⁷ Khalid Daulay, Anak yang berumur 10 Tahun, *Wawancara* di rumah Desa Siparau Pada Tanggal 30 Agustus 2021.

karena melalui pemberian hadiah anak akan semakin giat dan rajin untuk melaksanakan shalat, begitu juga dengan pemberian hukuman, akan tetapi hukuman yang diberikan harus hukuman yang bermanfaat dan bukan malah menyakiti anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pemahaman Ibadah Shalat di Desa Siparau, masih tergolong rendah, Dikarenakan kurangnya pengetahuan ibadah shalat anak masih rendah atau secara umumnya tidak paham tentang ibadah shalat. Mereka hanya mengerti hanya sebatas pengertian, sedangkan syarat sah shalat dan rukun shalat mereka belum memahami dan tidak mau berusaha untuk memahaminya. Hanya sebagian kecil yang paham tentang pemahaman ibadah shalat.
2. Pengamalan ibadah shalat di Desa Siparau dapat dilihat berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa orangtua mengajak anak untuk melaksanakan shalat magrib berjama'ah di masjid desa Siparau.
3. Metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di Desa Siparau adalah:
 - a. Metode keteladanan, sebahagian orangtua melakukan metode keteladanan untuk anak-anak karena memberikan kepada anak metode keteladanan Sudah menjadi kewajiban bagi orangtua agar selalu memberikan contoh kepada anak-anak untuk

melaksanakan shalat mulai dari kecil agar setelah besar nanti mereka terbiasa melakukannya.

- b. Metode pembiasaan, Sebagai orangtua sudah seharusnya mengajarkan dan membiasakan anak untuk melaksanakan shalat karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam. Untuk itu orangtua selalu menyuruh dan membiasakan anak-anak mereka untuk melaksanakan shalat sejak kecil.
- c. Metode nasehat, Sebahagian orangtua memberikan metode nasehat kepada anak karena kewajiban setiap orangtua mengajari menasehati anak-anak agar menjadi anak yang biasa dalam ibadah shalat dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.
- d. Metode perhatian, sebahagian orangtua menggunakan metode ini dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh kepada anak, karena anak akan memperhatikan kesiapan mental dan sosial anak agar anak.
- e. Metode hukuman, orangtua pembinaan yang menekankan pada kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak oleh orangtua, supaya anak bisa bertanggung jawab atas hal anak kerjakan. Dan anak yang tidak mau melaksanakan shalat diberikan hukuman (sanksi) berupa pembinaan yang baik, agar mau melaksanakan shalat dengan baik.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Siparau sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian dengan tujuan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit untuk karena adanya berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut adalah:

1. Penulis tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, penulis mengambil kesimpulan mengenai Metode Orangtua Dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Sholat Di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas anak diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. Pemahaman ibadah shalat anak di Desa Siparau masih tergolong rendah, Dikarenakan kurangnya pengetahuan ibadah shalat anak masih rendah atau secara umumnya tidak paham tentang ibadah shalat. Mereka hanya mengerti hanya sebatas pengertian, sedangkan syarat sah shalat dan rukun shalat mereka belum memahami dan tidak mau berusaha untuk memahaminya. Hanya sebagian kecil yang paham tentang pemahaman ibadah shalat.
2. Pengamalan Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau dalam meningkatkan pemahaman ibadah shalat anak adalah sudah pengamalan ibadah shalat anak sudah baik sesuai dengan metode yang telah dilakukan oleh orangtua karena sebahagian besar anak sudah antusias dalam mengikuti shalat magrib berjama'ah.

3. Metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak di desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang lawas antara lain.
 - a. Metode keteladan
 - b. Metode pembiasaan
 - c. Metode nasehat
 - d. Metode perhatian.
 - e. Metode hukuman.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini ialah:

1. Diharapkan kepada orangtua agar semalkin meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak, memberikan metode-metode yang dapat meningkatkan shalat anak, memberikan pengawasan, memberikan gerak-gerakan dan bacaan shalat anak. Karena dengan pengawasan dan perhatian orangtua akan berpengaruh terhadap pelaksanaan shalat anak itu sendiri. Sekaligus menjalani hubungan yang terbuka agar semakin dekat dengan anak.
2. Kepada anak-anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas agar semakin meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalatnya, semakin giat dan rajin agar kelak dapat tumbuh menjadi akan yang beriman dan bertaqa kepada Allah SWT.

Oleh karena segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak, terutama para orangtua yang berada di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas serta anak-anak, semoga selalu berusaha untuk yang terbaik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, 2009, *Fiqih Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Abdul Nasih Ulwa, 2002, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdullah bin Muhammad, bin Shalih Al-'Utsaimin, 2010, *Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhoolatus Syaikh*, Solo: Media Zikir.
- Abu Ahmad dan Noor Salimin, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abu Ahmad dan Noor Salimi, 2008, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, 2004, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana.
- Ahmad Tafsir, 1992, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Albi Anggitodan Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: CV Jejak.
- Ali Imran Sinaga, 2011, *Fikh*, Bandung: Cipta Pustaka.
- Amir Syarifuddin, 2010, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana.
- Amirul Hadidan H.Hardoyo, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. I Bandung, Setia Jaya.
- Amirullah Syabaini & HeriGunawan, 2004, *Mencetak Anak Hebat* Jakarta: Elex Media, Komputindo.
- Anas Sudjono, 1996, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arief Armie, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipta Pers.
- Ahmad Tohardi, 2019, *Metodologi Penelitian Sosial*, Pontianak: Tanjungpura University Press.
- Bambang Syamsul Arifin, 2015, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.

- Burhan Bugin, 2008, *Analisis Data Kualitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko, 2015, *Metodologi Penelitian*, cet -14, Jakarta: Bumi Aksara.
- Chalidah Mustaqimah, 2016 “Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Anak (*Studi Terhadap 3 Keluarga di Desa Bulupayung, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten, Cilacap*), Skripsi IAIN Purwokart.
- Dapartemen Agama, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah* Bandung: J-ART.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1991, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badai Pustaka.
- Daradjah Drajat, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hafsah, 2011, *Fiqih*, Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Daradjat Zakiah, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2010, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bumi Bintang.
- Jalaluddin, 2016, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Hadjar, 2004, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khoirunnas Rajab, 2011, *Psikologi Ibadah*, Jakarta: Amzah.
- Lelya Hilda, 2004, “Puasa Dalam Kajian Dan Kesehatan”, HIKMAH: Jurnal Ilmu Komunikasi Islam, *Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. [http: google schooler.com](http://google.schooler.com), [id, uin-antasari. ac.id](http://id.uin-antasari.ac.id).
- M.Yusuf, MY, 2014, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak”, *Jurnal Al-Bayan*, Volume 20, No. 29, Januari.
- Margono, 2005, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Mohammad Rifa'i, 1978, *Ilmu Fiqh Islam Lengkap*, Semarang: Karya Tola Putra.
- Morissan, 2007, *Riset Kualitatai*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad Jawad, 2000, *Fiqih Imam Za'far Shidiq*, Jakarta: Lentera.
- Murtadha Muthahhari, 2010, *Bedah Tuntas Fitrah*, Jakarta: Citra.
- Nana Sudjana, 2003, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nashih Muhammad Ulwan, 1990, *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pendidikan Sosial Anak* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata Abudin, 2005, *Filsafat pendidikan Islam* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Oemar Hamalik, 2017, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Parhan Mahmuddin Hasibuan, 2015, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa Di Pondok Pesntren Hakimiyah Paringgonan, Kecamatan Ulu Barumun, Kabupaten Padang Lawas", Skiripsi IAIN PSP 2015.
- Rahman Ritonga, 1997, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2014, *Metode Pendidikan Penelitian*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Sayyid Sabiq, 1973, *Fiqih Sunnah I*, Bandung.
- Sugiono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet ke-12, Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayati dan Syarifuddin, 2002, *Metodologi Penelitian*, cet. Ke-1. Bandung: Mandar Maju.
- Syaikh Kamil Uwaidah, 2008, *Fiqih Wanita*, Jakarta: Al-Kautsar.
- Rahman Abdul Shaleh, 2002, *Psikologi*, Bandung: PT Rosyakarya.
- Tim Penyusn Kamus Besar Bahasa Indonesia Deplikdup, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rawamangun.

Widiawati, 2012, “Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Sholat Pada Anak”. *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2/ September.

Yudho, 2006, *Panduan Sholat Lengkap Anak-Anak*, Bandung: Mizan.

Zuchdi dan Darmiyanti, 2007, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, Yogyakarta: UNY Press.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Sari Gantina Daulay
NIM : 17 201 0217
Tempat/Tanggal Lahir : Siparau, 29 Januari 1999
E-mail/ NO. HP : sarigantina.daulay@gmail.com / 0822 9716 9145
Alamat : Siparau Lama, Kec. Barumun Tengah, Kab. Padang lawas

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Sutan B Dibilang Daulay
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Nurhawani Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Siparau

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 100570 Sihaborgoon (2005-2012)
SMP : MTS Swasta Darul 'Adaalah Pasar Latong (2011-2014)
SMA : MA Swasta Darul 'Adaalah Pasar Latong (2014-2017)
SI : Jurusan PAI (2017-2021)

Lampiran I

Time Schedule

Kegiatan	2020		2021											
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
Pengesahan judul														
Pengumpulan referensi dan menyusun proposal														
Bimbingan s.d persetujuan proposal penelitian														
Seminar Proposal														
Revisi Proposal														
Pelaksanaan Penelitian														
Penyusunan Skripsi														
Bimbingan s.d persetujuan skripsi														
Reminar Hasil														
Revisi Seminar Hasil														
Sidang Munaqosah														

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi tentang metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat anak di desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.

1. Pemahaman ibadah sholat anak di desa Siparau.
2. Pengamalan ibadah sholat anak di desa Siparau.
3. Metode orangtua dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah sholat anak di desa Siparau.

LAMPIRAN III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana ibu/bapak melakukan pemahaman ibadah shalat terhadap anak?
2. Bagaimana ibu/bapak melakukan mengajarkan syarat sah shalat terhadap anak?
3. Bagaimana ibu/bapak melakukan mengajarkan rukun shalat terhadap anak?
4. Bagaimana ibu/bapak membina dan membiasakan anak untuk beribadah?
5. Bagaimana ibu/bapak mengajarkan dan melaksanakan ibadah shalat anak?
6. Metode apa yang ibu/bapak lakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ibadah shalat anak?

B. Wawancara dengan Anak

1. Bagaimana pemahaman ibadah shalat adek terhadap pengertian ibadah shalat?
2. Bagaimana pemahaman ibadah shalat adek terhadap syarat sah melaksanakan shalat?
3. Bagaimana pemahaman ibadah shalat adek terhadap rukun melaksanakan rukun shalat?

4. Bagaimana adek melakukan pengamalan ibadah shalat terhadap anak?
5. Metode apa yang diberikan orangtua tentang pemahaman dan mengamalkan ibadah shalat adek?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 77/In.14/E.15 /PP.00.9/eg/2020

Padangsidimpuan, 7 September 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Lelya Hilda, M. Si** (Pembimbing I)
2. **Dra. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

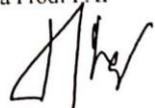
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Sari Gantina Daulay**
NIM. : **17 201 00 217**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-3**
Judul Skripsi : **Metode Orang Tua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Ibadah Sholat Anak Di Desa Siparau**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

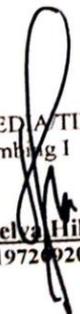
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

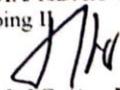

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 197209200 00003 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 100303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1109 /In.14/E/TL.00/08/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Siparau
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sari Gantina Daulay
NIM : 1720100217
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Siparau

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Metode Orangtua dalam Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ibadah Shalat Anak di Desa Siparau Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidimpuan, 19 Agustus 2021



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP. 19120920200003 2 002



**PEMERINTAHAN PADANG LAWAS
KECAMATAN BARUMUN TENGAH
DESA SIPARAU**

SURAT KETERANGAN

Nomor : *470/091/KP/2021*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas, sebagai berikut :

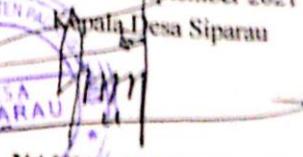
Nama : **YAHYA SIREGAR, S.Pd.I**
Jabatan : Kepala Desa Siparau

Dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : **SARI GANTINA DAULAY**
NIM : 17 2010 0217
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Alamat : Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas.

Benar melaksanakan penelitian di Desa Siparau Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas pada tanggal 19 Agustus s/d 19 September 2021 guna dalam melengkapi data-data skripsinya yang berjudul "METODE ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT ANAK DI DESA SIPARAU KECAMATAN BARUMUN TENGAH KABUPATEN PADANG LAWAS".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Siparau, 19 September 2021
Kepala Desa Siparau

YAHYA SIREGAR, S.Pd.I

